



KEMENTERIAN
PENDIDIKAN DASAR
DAN MENENGAH
2025

Lalaka

Lebah yang Tak Punya Sengat

Penulis : Zefanya Alfons Backer
Ilustrator: Angga Yuniar Santosa



Cerita Anak Dwibahasa Papua
Dalam Bahasa Marind, Dialek Iwol dan Bahasa Indonesia

B2



KEMENTERIAN
PENDIDIKAN DASAR
DAN MENENGAH
2025



Penulis :Zefanya Alfons Backer
Ilustrator: Angga Yuniar Santosa

**Cerita Anak Dwibahasa Papua
Dalam Bahasa Marind, Dialek Iwol dan Bahasa Indonesia**

Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia
Dilindungi Undang-Undang.

Penafian: Kami dengan tulus dan penuh semangat mempersembahkan buku cerita anak ini, yang merupakan hasil dari Bimbingan Teknis (Bimtek) Penulisan Karya Berbahasa Daerah. Buku ini berisi cerita anak dalam dua bahasa, yaitu bahasa daerah dan bahasa Indonesia. Tujuan utama dari buku ini adalah untuk memenuhi kebutuhan bacaan dalam bahasa daerah bagi anak-anak sekolah. Selain itu, buku ini mendukung generasi penerus bangsa untuk memiliki kecintaan terhadap bahasa ibu serta kesadaran akan pentingnya memperkuat bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan. Semoga buku ini dapat membangkitkan minat baca pada anak-anak.

Lalah

Lebah yang Tak Punya Sengat

Bahasa Marind, Dialek Iwol-Bahasa Indonesia

Penanggung Jawab: Valentina Lovina Tanate

Penulis : Zefanya Alfons Backer

Penerjemah : Milka Balagaize

Ilustrator : Angga Yuniar Santosa

Penyunting : Dian Kristiani

Penyelaras : Ratna Mala Sukma
Dennys Ezananda Enriko

Penerbit

Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah

Dikeluarkan oleh

Balai Bahasa Provinsi Papua

Jalan Yoka, Waena, Heram, Jayapura, Papua

Telepon: (0967) 574154, 574171

Laman: balaibahasapapua.kemendikdasmen.go.id

Cetakan Pertama, 2025

ISBN (dalam proses)

Isi buku ini menggunakan huruf Andhika New Basic. 14 pt. 25 hlm.: 21 x 29,7 cm

Kata Pengantar
Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa

Anak-anakku yang hebat,

Bapak sangat senang dapat menyapa kalian lewat buku bacaan ini. Buku yang ada di tangan kalian istimewa sekali. Ceritanya ditulis dalam dua bahasa: bahasa daerah dan bahasa Indonesia. Bahasa daerah menyimpan cerita, petuah, dan kebaikan dari nenek moyang kita. Bahasa Indonesia adalah bahasa yang membuat kita dari Sabang sampai Merauke dapat saling mengerti ketika berkomunikasi.

Dengan membaca buku ini, kalian akan belajar banyak hal. Kalian bisa mengenal cerita yang indah, menambah pengetahuan baru, dan makin sayang pada bahasa kita. Bahasa bukan hanya untuk berbicara. Dengan bahasa, kita juga dapat menyampaikan ide, menyimpan kenangan, dan membangun imajinasi.

Anak-anakku tersayang, bacalah buku ini dengan gembira. Ikuti cerita di dalamnya, nikmati setiap kata, dan rasakan bahwa kita semua adalah satu keluarga besar Indonesia. Semoga buku ini menemani langkah kalian menjadi anak yang pintar, berkarakter baik, dan cinta kepada tanah air.

Salam literasi dan semangat membaca,
Kepala Badan Bahasa,

Hafidz Muksin

*Namahgra hgranid
ehe Lalah Trigona en
sasahgri ka.*

Hari ini adalah hari
kerja bakti bagi para
lebah Trigona.



The background is a warm-toned illustration of a cave interior. On the left, a large pile of light-colored, rounded stones or sugar cubes is visible. Several black ants with blue-tinted heads and wings are shown working: one is on the pile, another is climbing it, and two others are on a ledge below. In the center, a large, smooth, orange-brown rock formation curves upwards. To the right, there are large, rounded, golden-brown shapes that look like pieces of fruit or more sugar. A single ant is flying in the air above these shapes. The overall style is painterly and whimsical.

*Lalah Bimbo ya inah nggais
Migel, Pepi ti kanya sasahgri.*

Bimbo si lebah dan kedua
temannya, Migel dan Pepi
juga ikut bekerja.

*Bimbo,grai ma og sapu
kaya iyalak ala Talek yah
Pepi a Migel mbyana og.
sapu?*

Bimbo mengambil sapu dan
mulai menyapu dasar sarang.
Namun, mengapa Pepi dan
Migel tidak mengambil
sapu juga?



*Migel a Pepi ti larva
mannya idih.*

Ternyata, Migel dan Pepi akan
pergi merawat larva.



*Migel a Pepi ti kan tapep
larva mit, yah Bimbo
tanama ka iyalak.*

Migel dan Pepi terbang
menuju sel larva,
sementara Bimbo
lanjut menyapu.



*Ndomka iyalak Bimbo tenda
gan yaba nahgr.
Ta nahgr ka epe?
Oh, lalah ka ala kumahgr lik ka!*

Saat Bimbo menyapu, ia mendengar
ada suara dengung yang keras.

Suara apa itu?

Oh, asalnya dari gerombolan
serangga di pintu masuk sarang!

Nguung

*Bimbo dehibekaiti.
Kawa huagr alalek.
Bimbo ah idih otih
lalah ipe anip
ennanih man
hwesen pihgruiy!*

Bimbo
memberanikan diri.
Dia keluar dari
sarangnya.
Dia melihat ada
segerombolan
lebah yang berhadap-
hadapan dengan
gerombolan
tawon!



*Wayaa pihgruiy ka!!
Lalah ah esol epe yaba kom nahgr.
Pihgruiy ah naiy ihon!*

Waaa! Ada tawon!!
Seekor lebah berteriak nyaring.
Dia dikejar oleh seekor
tawon penyusup!



*Ala kumahgr grunigr gra ka.
Otih lalah ipe, kanya ikesak.*

Suasana di dalam sarang
langsung ricuh.
Banyak lebah pekerja yang panik
dan berterbangan kesana kemari.



*Bimbo ah hwikim ehe bahaya ka.
Grai ma umuh larva en sai.
Migel a Pepi mayai ah hinem,
bahaya etekahatman.*

Bimbo sadar adanya bahaya.
Dia segera menuju ke sel larva.
Migel dan Pepi harus diberitahu ada
bahaya.



*Migel kuakah ka agri mayan.
mano hwagib larva ipe Pepiu ti.*

Migel berkata dengan berani. Dia akan mengamankan para larva bersama Pepi.



*Masaian inah kanya lalid larva
en sai ndomamekab.*

Dengan sigap, Migel dan Pepi menutup
beberapa sel larva yang masih terbuka.



*Yah Bimbo
mendap umuh ala
laliid nanggol.
Bimboen
hwetok pihgruiy
byamenkyamin.*

Sementara itu,
Bimbo pergi
untuk menutup
celah-celah
sarang. Bimbo
berharap tawon
lain tak bisa
masuk.



*Tanama ki umuh wahani ka hwagib.
Meng ah umuh in kai ehe pihgruiy ki
groman!*

Setelah itu, dia segera pergi
mengamankan diri.
Namun, saat di perjalanan, dia disergap
oleh si Tawon penyusup!



*Pihgruiy ban ka lawetok.
Bimbo dehi ma ikubakeh.
Epe pihgruiy o hanigr ee Bimbo!*

Tawon itu mengangkat sengatnya.
Bimbo pun waspada.
Itu tandanya si tawon hendak
menyengat Bimbo!



*Bimbo masai ma
humun propolis en
cairan kawa huseb
pihgruiy en tahgr.*

Dengan gerakan
cepat, Bimbo
menembakan
cairan propolis
hingga mengenai
sayap Tawon.



*Pihgruiy anep panda
tanud Bimbo hanigr
nanggol.
Bimbo yah kawa
igaluk.*

Tawon masih
terus berusaha
menyengat Bimbo.
Meski
sempoyongan,
dia tetap
melawan.



*Bimbo hindun
sabat imbangguk
propolis cairan epe
ala ndotahob.*

Bimbo panik. Dia
mengumpulkan
cairan propolis
yang ada di
dinding sarang.



*Bimbo Tanama
ti ka yas propolis
cairan.
Ehe,,, pihgruiy en
ban ka yas.*

Bimbo
menembakkan
cairan propolis lagi,
lagi, dan lagi.
Akhirnya,
tembakannya
mengenai sengat
tawon.



*Namahgra
pihgruiy byame
hanigr Bimbo.*

Kini, Tawon
tidak bisa
menyengat
Bimbo lagi.



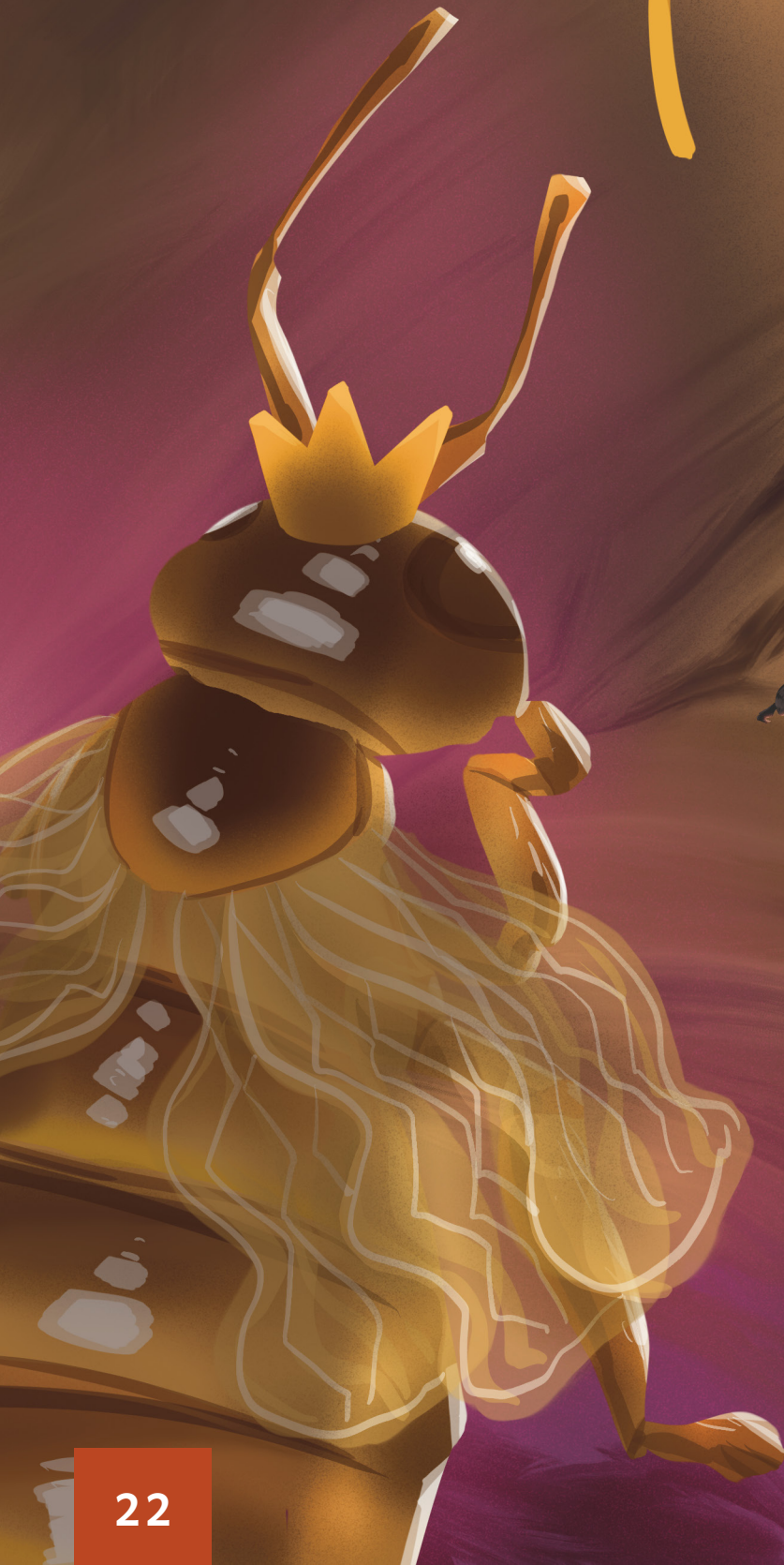
*Pihgruiy mendab
ihon Bimbo en ala
grewden.*



Tawon pun
terbang kabur
meninggalkan
sarang Bimbo.

*Ah idih bimbo en
sasahgri epe,
samb anum lalah
uhe Bimbo kagranib.*

Melihat keberhasilan
Bimbo, Ratu lebah
segera menghampiri
Bimbo.



*Samb anum lalah
ko agri mayan
Byahyakod
Bimbo, ohgr lek
pihgruiy ipe
mendan uamah
mahut.*

Ratu lebah
mengucapkan
terimakasih kepada
Bimbo. Berkat
Bimbo, Tawon
Penyusup kabur.



Tahukah kamu?



Lebah Trigona merupakan lebah yang berasal dari daerah Wamena, Papua Pegunungan. Lebah trigona merupakan lebah tanpa sengat (stingless bee) sehingga mereka mempertahankan diri, membuat dan memperbaiki sarang mereka menggunakan propolis.

Propolis adalah cairan kental dan lengket yang berwarna kecoklatan. Propolis lebah sering dimanfaatkan sebagai obat-obatan karena khasiatnya yang tinggi. Lebah trigona juga menghasilkan madu yang juga sangat berkhasiat, tetapi teksturnya lebih encer dan tidak terlalu manis dibanding madu lainnya.





Penulis:

Zefanya Alfons Backer adalah seorang pelajar yang duduk di bangku SMP kelas 2 di SMP Kristen Kalam Kudus Merauke. Ia berdedikasi untuk memelopori perubahan terhadap generasi muda Indonesia seperti yang ditunjukkan olehnya pada Konferensi Internasional AWMUN X. Melalui acara ini, Zefanya menunjukkan bahwa seorang anak remaja bisa bersaing di dunia Internasional untuk mendiskusikan isu global, dan mencari solusi untuk setiap permasalahan yang ada. Sekarang, Zefanya menulis 2 buku yang ia dedikasikan agar dikenal dan dipahami oleh anak-anak di seluruh Tanah Papua, untuk mendukung kegiatan literasi mereka.



Ilustrator/Pengatak:

Angga Yuniar Santosa adalah seorang ilustrator yang sedang mengajar di ISI Yogyakarta. Aktif berkarya dan mengisi mentoring workshop seni rupa di berbagai event edukasi baik dalam lembaga Non-Profit maupun perusahaan yang ingin mempromosikan 'Brand Product' mereka. Bisa dihubungi melalui kontak posel: jogjaillustrator@gmail.com atau DM instagram: @anggayuniars

MILIK NEGARA

TIDAK DIPERDAGANGKAN

Di hutan pegunungan Papua yang sejuk, hidup koloni lebah Trigona — lebah istimewa tanpa sengat. Di antara mereka ada Bimbo, lebah kecil yang rajin, berani, dan penuh rasa ingin tahu.

Suatu hari, sarang mereka diserang oleh segerombolan tawon jahat! Semua lebah panik, tapi Bimbo tak gentar. Dengan kecerdikan dan keberanian, ia menemukan cara melindungi sarang mereka tanpa menggunakan senjata apa pun — hanya dengan propolis, zat ajaib yang dibuat oleh lebah Trigona.

Melalui kisah ini, anak-anak diajak belajar tentang keberanian, kerja sama, dan cinta lingkungan, serta mengenal keunikan lebah Trigona dari tanah Papua.

Penasaran dengan petualangan seru Bimbo dan kawan-kawan?
Yuk baca dan simak ceritanya!